

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU-GURU DI  
PONDOK PESANTREN DARUL HAMID KECAMATAN  
BOLO KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MASITA**  
**NIM : 10519182413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU-GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL HAMID KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag.	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Mustahidang Usman., M.Si	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dr. Sumiati, M.A	(.....)
<b>Anggota</b>	: Ahmad Nashir, M.Pd.I.	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Abd Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.	(.....)

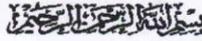
Disahkan Oleh  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Desember 2017 / 12 Rabiul Akhir 1439 H  
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : **MASITA**  
NIM : **10519182413**  
Judul Skripsi : **"PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU-GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL HAMID KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA"**.

Dinyatakan : **LULUS**

**Mengetahui,**

**Ketua**

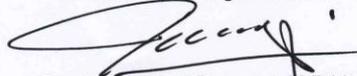
**Sekretaris**

  
Dr. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

  
Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN : 0920085001

Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag (.....)  
Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M. Si (.....)  
Penguji III : Dr. Sumiati, M.A (.....)  
Penguji IV : Ahmad Nasir, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru Di Pondok Pesantren  
Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Nama : MASITA

Stanbuk/Nim : 10519182413

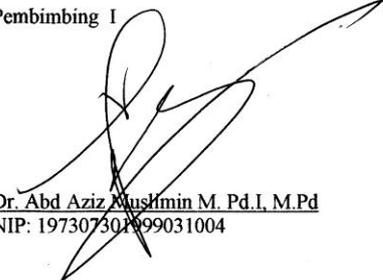
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti. Maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Makassar.

Makassar, 01 Rabiul Akhir 1439 H  
20 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Abd Aziz Muslimin M. Pd.I, M.Pd  
NIP: 197307301999031004

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd  
NIP:1957081719922032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MASITA  
NIM : 105 191 824 13  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H  
31 Januari 2018 M

Yang membuat Pernyataan



**MASITA**  
**NIM. 10519182413**

## ABSTRAK

**Masita, 10519182413.** *Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam . Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd Azis Muslimiin dan Pembimbing II Hj. Atika Achmad.

Penelitian ini membahas pengembangan kompetensi sosial guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah: 1. Bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru-guru di pondok pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 2. Bagaimana pola interaksi sosial guru dengan santri di pondok pesantren Darul Hamid kecamatan Bolo kabupaten Bima 3. Faktor penghambat interaksi guru dengan santri di pondok pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi personal, kompetensi sosial kemasyarakatan serta kompetensi profesional khususnya guru pendidikan agama islam menjadikan guru pendidikan agama islam lebih bersemangat dan lebih memahami tugas serta kewajibannya masing-masing.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru yaitu: Menerapkan peran sebagai da'i dimasyarakat dan sebagai sosial keagamaan masyarakat contoh: MTQ, berperan sebagai hari besar islam dan menegaskan guru-guru untuk menjadi akhlak tarik dari kompetensi sosial masyarakat karna masyarakat berpandangan bahwa pondok itu lebih banyak belajar agama dari pada mata pelajaran lainya dan mengisi khotbah jum'at atau ramadhan disekitar pondok pesantren, pembagian jakat fitrah, pembagian daging kurban, baksos (bakti sosial), menyekolahkan guru-guru untuk sarjana, dan memberi penghargaan guru-guru berprestasi setiap tahun.

interaksi guru dengan santri bisa terjaga dan saling memahami dari guru dan santri. Konsep guru dalam mengembangkan kedisiplinan santri dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren Darul Hamid. yaitu dengan mentaati tata tertib Pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ada di pesantren. Adapun faktor pendukung: santri harus mempunyai sifat terbuka kepada bapak ibu guru, adanya rasa

kedekatan dari bapak ibu guru kepada santri, santri menghormati bapak ibu guru dan guru bisa memahami santrinya. Sedangkan faktor penghambat: siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, kurangnya rasa terbuka dari santri kepada bapakibu guru, santri tidak bisa mentaati peraturan ponpes, karakter santri berbeda-beda ada yang lemahlembut dan kasar. Harapan dari bapak ibu guru agar interaksi guru dengan santri bisa lebih baik.

**Kata kunci:** *Kompetensi Sosial Guru.*

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan syafaat dan hidayahnya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”**. Guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat serta salam juga tercurah bagi junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang menjadi teladan dan penulis nanti-nantikan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagi pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Kepada kedua Orang Tua saya Ayahanda Yasin dan Ibunda Juhana yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta Kakak Sahril dan Adek Budiman yang telah memberi motivasi dan

doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Aziz Musimin M.Pd.I, M.Pd yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Bapak Kepala Sekolah dan segenap staf-staf guru Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

10. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat di tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amiin*.

Makassar, 9 Rabiul Akhir 1439 H  
25 Juli 2017 M

Penyusun

**MASITA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAKASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii

### BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan kompetensi	8
1. Pengertian pengembangan	8
2. Pengertian Kompetensi	10
B. Kompetensi Sosial	12
1. Pengertian Kompetensi sosial	12
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial	13
3. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial	16
C. Kompetensi Guru	17
1. Pengertian Kompetensi Guru	17
2. Ciri-Ciri Guru	21
D. Pola Interaksi Sosial	23

1. Pengertian Interaksi Sosial .....	23
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial.....	25
3. Macam-Macam Interaksi .....	26
4. Bentuk-Bentuk Interaksi.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pompes Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima .....	44
1. Latar Belakang Berdirinya Pompes Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima .....	44
2. Profil Sekolah .....	45
3. Visi, Misi Dan Tujuan .....	49
B. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-guru Di Pompes Darul Hamid Kec. Bolo Kab. Bima .....	53
C. Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Di Pompes Darul Hamid Kec. Bolo Kab. Bima.....	57
D. Faktor Penghambat Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Di Pompes Darul Hamid Kec. Bolo Kab. Bima .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Pompes Darul Hamid.....	44
TABEL II	: Alamat Pompes Darul Hamid.....	44
TABEL III	: Biodata Kepala Sekolah.....	45
TABEL IV	: Kondisi ruang Kelas Belajar.....	46
TABEL V	: Jumlah keseluruhan santri.....	46
TABEL VI	: Buku Santri dan Guru.....	46
TABEL VII	: Jumlah serta kondisi bangunan.....	47
TABEL VIII	: sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.....	47
TABEL IX:	Daftar Nama-Nama Guru Dan Bidang Study.....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaakan manusia, Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan di perlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyaa, masyarakat, bangsa daan Negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha meningkatkan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun dalam mutunya.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting karna akan menentukan arah atau menjadi acauan bagi komponen pendidikan, pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>1</sup>Ondi saondi dan aris suherman, *Etika profesi Keguruan*, (Bandung: RenikaAditama 2010), h., 1

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang sudah di amandemen adalah bahwa:

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.<sup>2</sup>

Maka jelas pembangunan di bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sangat besar. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, tuntutan perkembangan pendidikan akan lebih kuat dan menjadi tanggung jawab bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai ujung pimpinan bertanggung jawab kepada mutu pendidikan, selain itu juga dewan guru mempunyai partisipasi yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi guru yang dianjurkan oleh kepala sekolah, dalam hal ini peserta didik sebagai subyek maka peserta didik harus bisa ikut berpartisipasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap dalam diri peserta didik. Pendidikan agama merupakan suatu usaha

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar dan Amandemen, (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), h., 91

mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek: *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk penggunaan pengetahuan tersebut. *Kedua*, yaitu aspek afektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga*, yaitu aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam pendidikan adalah guru.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, terhormat dan tinggi derajatnya. Keutamaan seorang guru seperti hadist Nabi Saw yang menjelaskan tentang keutamaan seorang guru.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

<sup>3</sup>Zakiahdarajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h., 197

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR.Bukhari).<sup>4</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar selain harus mempunyai kompetensi, juga mempunyai sifat suri tauladan bagi peserta didiknya. Apalagi bagi guru pendidikan agama islam, beban yang akan di tanggunginya tidaklah ringan karna disamping dituntut untuk memiliki kepribadian, Guru pendidikan agama islam harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>5</sup> Selain itu juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama guru, karyawan dan masyarakat lingkungan sekolah. Dalam proses belajar mengajar tanpa ada hubungan yang harmonis antara peserta didik, orang tua peserta didik, sesama guru, karyawan dan masyarakat lingkungan sekolah. Maka guru dalam mentransfer ilmu terhadap peserta didik tidak bisa maksimal bahkan tidak mengena sama sekali.

Manusia adalah mahluk sosial, yaitu manusia sebagai individu perseorangan, juga sebagai warga masyarakat (mahluk sosial). Manusia sebelum dilahirkan, pada waktu dilahirkan senantiasa hidup didalam masyarakat ( sebagai warga masyarakat ). ia tidak dapat merealisasikan

---

<sup>4</sup>Abi Abdilah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Magfiroh Al Bhukhori, *shohih Bhukhori* juz 6, (Bairut: Darul Fikr, 1981), h. 108.

<sup>5</sup>Zakiyah Darajat, dkk, *metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h., 89

poensinya hanya dengan dirinya sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan manusia lainya dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Guru adalah warga masyarakat yang hidup dilingkungan masyarakat. Seorang guru harus bisa menjadi teladan, baik tingkah lakunya, ucapanya, kebersihan hati, pergaula, maupun ketaatan kepada Allah Swt. Tugas seorang guru (*ustadz*) bukanlah sekedar pengajar didepan kelas tetapi di tuntutan untuk menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keberhasilan Rasulullah dalam mendidik umatnya adalah karena diri rasul sendiri dijadikan teladan (*Uswatun Hasanah*). Allah berfirman dalam QS Al: Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak ingat kepada Allah”<sup>7</sup>*

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim atau lebih lengkapnya untuk mencapai keseimbangan

---

<sup>6</sup>Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Paradgma, 1993), h., 107.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, (Semarang Thoha Putra, 1989), h., 666.

pertumbuhan pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
2. Bagaimana Pola Interaksi Guru dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
3. Bagaimana Faktor Penghambat Proses Interaksi Guru dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sosial guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui interaksi guru dengan santri Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui yang menghambat proses interaksi guru dengan santri Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, khususnya bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan semua pada umumnya, agar dalam mengembangkan kompetensi sosial bisa maksimal sesuai dengan yang di rencanakan.
2. Kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Babupaten Bima, sejauh mana Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, sebagai evaluasi kepala sekolah sejauh mana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial Di Pondok Pesantren Darul Hamid.
3. Bagi santri Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima supaya lebih meningkat belajarnya dan bisa menerapkan ilmunya di lingkungannya.
4. Bagi penulis sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk menjalani tugas dan pekerjaan yang akan datang khususnya dalam hal belajar mengajar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Kompetensi

##### 1. Pengertian pengembangan

Pengembangan: Kata “pengembangan” menurut Magginson dan Mathews adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas. Pengembangan adalah suatu perbuatan yang mendorong dengan teknik-teknik, metode, dan pendekatan yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori yang konstruktif terhadap sesuatu. Ada juga yang mendefinisikan pengembangan yaitu suatu system yang bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>8</sup>

“Abdul Majid mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.”<sup>9</sup>

Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua

---

<sup>8</sup> Hujair r sanaky, Kompetensi dan ferifikasi guru, (www Sanaky.com diakses sabtu 29 juli 20017)

<sup>9</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (mengembangkan kompetensi guru), Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h., 24.

aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan

dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan

pembelajaran perlu digalakkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas. Asumsi penulis, dalam hal ini adalah (1)

pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pembelajaran; (2) keberhasilan pembelajaran dapat terwujud jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas pengelolaan pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuannya; dan (3) pengelolaan pembelajaran yang efektif mempersyaratkan adanya kemampuan

menciptakan, mempertahankan dan memperbaiki pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan adalah suatu perbuatan yang mendorong dengan teknik-teknik, metode, dan pendekatan yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori yang konstruktif terhadap sesuatu.

## 2. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>10</sup>. Dalam konteks ini perlu dipahami dua definisi penting mengenai sebuah kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru adalah himpunan kemampuan, pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h., 7-8.

b. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.<sup>11</sup>

Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya<sup>12</sup>. Sejalan dengan itu, Finch dan clunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan<sup>13</sup>.

Dari pengertian tersebut dapatdisimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian harus diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Jacob, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung PT Rosdakarya), h., 39

<sup>12</sup>Mc ashan dan E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya,1981) h., 58-59.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Profesonal*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm 37-38.

<sup>14</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h., 14-15

## B. Kompetensi Sosial

### 1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melakukan tanggung jawab sosial.<sup>15</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Muddassir/74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.*

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>16</sup>

Hujair A sanaki menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari

---

<sup>15</sup>Muhammad surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (pusataka bani Quraisy, 2004), h., 93

<sup>16</sup>Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*, (jakarta:gaung persada press, 2009), h., 65

lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, selain peserta didik guru juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi sehingga masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi dengan masyarakat diharapkan memiliki karakteristik sendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru yaitu misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia.

Cece wijaya dalam jana'an satori mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru:

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

---

<sup>17</sup>Hujair r sanaky, *Kompetensi dan ferifikasi guru*, (www Sanaky.com diakses sabtu 29 juli 20017)

Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui Bahasa lisan maupun tertulis, sangat di perlukan oleh guru. Penggunaan Bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua santri dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi santri dan masyarakat dalam menggunakan Bahasa secara baik yang benar. Guru Dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan santri dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang di sampaikan orang tua terhadap sekolahnya.

#### 2. Bersikap simpatik

Mengingat santri dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru di tuntutan untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan santri dan orang tua dihadapinya sehingga berhubungan dengan mereka secara baik.

3. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan / komite sekolah  
Guru Harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya dapat di terima di masyarakat. Dengan Cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan pendidikan /komite sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua santri, dapat di ajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial.

5. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).<sup>18</sup>

Sekolah ada dan hidup dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat, kelurahan, desa dan kecamatan dimana sekolah dan guru berada. Dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan sebagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Sedangkan menurut mukhlas samani, fahrudi saudagar dan ali idrus yang dimaksud dengan kompetensi sosial ialah kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

---

<sup>18</sup>Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op.Cit.*, hlm 64

3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengidahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
4. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ruang lingkup kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru melakukan interaksi dan komunikasi kepada semua lapisan masyarakat. Guru dituntut dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

### 3. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial

Gullatto dkk (1990) mengemukakan beberapa aspek kompetensi, yaitu:

1. Kapasitas kognitif, merupakan hal yang medasari keterampilan sosial dalam menjalin dan menjaga hubungan interpersonal positif. Kapasitas kognitif meliputi harga diri yang positif, kemampuan yang memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, dan keterampilan memecahkan masalah interpersonal.
2. Keseimbangan antara kebutuhan bersosialisasi dan kebutuhan privasi. Kebutuhan sosialisasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dalam sebuah kelompok dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 65

kebutuhan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik, berbeda, dan bebas melakukan tindakan tanpa pengaruh orang lain.

3. Keterampilan sosial dengan teman sebaya, merupakan kecakapan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok dan dapat terlibat dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Aspek-Aspek Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, dan keterampilan memecahkan masalah interpersonal.

### **C. Kompetensi Guru**

#### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang mengantarkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah<sup>20</sup>. selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Seorang Guru harus memahami kondisi muridnya, sehingga dia tidak bersifat

---

<sup>20</sup>Asroru ni'am sholeh. *Membangun profesionalitas guru.* ( Jakarta: elsas,2006) h., 27

arogan atau memaksakan kehendak pada muridnya. Sebagaimana dalam al-Quran surat Ar-rahman/55:(1-4).

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahnya:

1. Allah yang maha pengasih
2. Yang telah mengajarkan al-qur'an
3. Dia menciptakan manusia
4. Mengajarkan pandai berbicara.<sup>21</sup>

Setiap guru memiliki kepribadian sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru, kepribadian dan pandangan Guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi

Performance Guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis Guru kepada murid. Guru yang memandang anak didiknya sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode

---

<sup>21</sup>Al-Quran dan Terjemahnya. h., 531

*teacher centered*, sebab murid dipandanginya sebagai gelas kosong yang biasa di isi apapun<sup>22</sup>.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru, adalah:

1. kompetensi pedagogik yaitu: Memahami siswa secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran merancang dan melaksanakan evaluasi dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu: kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial yaitu: kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik seorang guru harus memungkinkan memberikan perhatian dengan masing-masing peserta didik.
4. kompetensi profesional yaitu: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

---

<sup>22</sup>Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.( Jakarta: PT bumi Aksara 2003.) h., 79

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

Keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah Kompetensi Profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Adapun penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam. Lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki:

- 1) pemahaman terhadap karakteristik siswa.
- 2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
- 3) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- 4) Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Setiap guru memiliki kepribadian sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru, kepribadian dan pandangan Guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri sendiri. Perbedaan

karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

## 2. Ciri-Ciri Guru

Seorang guru memang dituntut untuk selalu menegur setiap kali muridnya berbuat salah. Akan tetapi, teguran haruslah sebijaksana mungkin dan dengan kata-kata yang mendidik serta menyentuh<sup>23</sup>. Pemberian sanksi oleh guru haruslah dengan pertimbangan yang matang dan jika memang hal itu dianggap perlu untuk dilakukan, demi kebaikan mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan peserta didik, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah.

Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan peserta didiknya. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya. Rasa takut dan was-was dalam keadaan tertentu adalah hal biasa.

Adapun ciri-ciri guru yang baik adalah diantaranya<sup>24</sup>:

---

<sup>23</sup>Keputusan menteri pendidikan nasional NO. 16 tahun, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* (2007) h., 12.

<sup>24</sup>Masito & Laksmi dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI 2009). h., 10

1. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
2. Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang:
3. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
4. Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam: jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika: jadi bukan orang pasif atau lamban.
5. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya bukan menghalangi, apa lagi mengancam.

Guru merupakan sosok terdepan dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk masa yang akan datang, apa jadinya jika seorang guru yang seharusnya menjadi role model atau dalam bahasa awamnya sosok yang digugu dan ditiru, sosok yang menjadi contoh teladan kehidupan, memiliki kelemahan mental, malas belajar dan mengupdate.

Adalah kesalahan besar jika seorang guru menjadi tertantang untuk belajar karena adanya kepentingan untuk kenaikan pangkat atau untuk mendapatkan uang kaget dengan mengikuti program sertifikasi guru, yang

menurut beberapa pengamat program sertifikasi guru ini baru hanya menaikan sisi prestise guru namun belum menyentuh akarnya meningkatnya kualitas sisi profesionalismenya dalam mengajar.

#### **D. Pola Interaksi Sosial**

##### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.

Menurut soekanto adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dngan mengetengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.<sup>25</sup>

Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.

Interaksi Sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta: Rajawali Pers, 2010), h., 58

Bertemunya orang perorangan secara belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam al-quran surah al-hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

*Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara karena itu dimainkanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Dalam islam, interaksi sosial adalah hubungan sosial. Bentuk hubungan yang mencangkup populer yaitu *silaturahmi*, yang artinya hubungan kasih sayang *silaturahmi* sebagai bentuk interaksi sosial banyak yang dilakukan umat islam pada kegiatan *majlis taklim*, menyambut bulan suci ramadhan, tahun baru islam, hari raya 'idul fitri dan hari raya 'idul adha dan kegiatan-kegiatan islam lainnya. Namun, perlu digaris bawahi bahwa kegiatan *silaturahmi* tidak hanya kegiatan itu saja, tetapi bisa juga dalam bentuk *wirid* dan *mujahadah* (do'a bersama) juga dapat dikelompokkan kedalam *silaturahmi* karena dalam aktifitas tersebut jama'ah saling kontak, saling berbicara, dan saling berdiskusi. Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni *ukhuwah islamiyah*, persaudaraan yang dijalin sesama muslim.

## 2. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Adapun aspek-aspek interaksi sosial antara lain:

- a. Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi menggunakan alat.

Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak (memberi informasi-penerima informasi), ibu-anak, ayah-anak, suami-istri, guru-murid dan lain-lain) dan ditunjukkan dengan jelas.

- b. Adanya hubungan dua arah secara langsung .

Dengan adanya pertukaran pesan dalam komunikasi tatap muka, terjadi saling pengertian akan makna atau arti pesan.

- c. Adanya niat, kehendak, atau interaksi dari kedua belah pihak

Hal tersebut akan mempercepat proses adanya saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar manusia.

Dalam menilai interaksi antara manusia bahwa interaksi antara manusia dapat berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat menurut keluasannya atau breadth (banyaknya atau jenis-jenis topik yang dibicarakan) dan kedalamannya atau depth (derajat “kepersoalan” atau inti dalam membicarakan topik itu).

Secara garis besar terdapat beberapa hal yang dapat dilihat dalam kaitannya dengan komunikasi sebagai pengukuran dari interaksi secara langsung (tatap muka), antara lain adalah minat, frekuensi, ruang lingkup

rekan-rekan, jenis dan banyaknya topik pembicaraan tempat melakukan kegiatan kedalam komunikasi serta pola dari interaksi itu sendiri.

### 3. macam-macam interaksi

Manusia dalam memberikan reaksi dalam proses interaksi di suatu kelompok menunjukkan berbagai tingkah laku berbeda-beda. Perbedaan reaksi tersebut menurut R.F. Bales dan Strodtbeck (1951), dapat dikategorikan menjadi empat macam:

- a. Tindakan integratif-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Termasuk kategori ini ialah perbuatan menolong orang lain, memberikan pujian kepada orang lain, menunjukkan rasa setia kawan.
- b. Tindakan yang menggerakkan kelompok ke arah penyelesaian suatu problem yang dipilihnya, seperti memberi jawaban terhadap pertanyaan, memberi sugesti, memberi pendapat, memberi penjelasan.
- c. Tindakan mengajukan pertanyaan berupa permintaan untuk orientasi, sugesti, dan pendapat.
- d. Tindakan integratif-ekspresif yang bersifat negatif, yakni tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Termasuk kategori ini adalah pernyataan tidak setuju, menimbulkan ketegangan, antagonisme (pertentangan), dan pengunduran diri.

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa macam-macam interaksi adalah macam-macam tindakan ekspresif yang timbul dalam berinteraksi. Dalam kehidupansehari-hari kita dapat berinteraksi dalam berbagai macam interaksi seperti menolong orang lain, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan atau berselisih dengan oranglain. Segala macam interaksi sosial dapat terjadi di tengah-tengah masyarakat disetiapharinya.

#### 4. bentuk-bentuk interaksi

Proses kehidupan masyarakat yang dinamis akan terjadi suatu proses sosial yang didalamnya terdapat suatu proses interaksi antara manusia satu dengan yanglainnya. Proses sosial ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial budaya, ekonomi, agama dan perkawinan. Proses sosial ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Hal tersebut terjadi karena interaksi yang terjadi dalam proses sosial tersebut melibatkan berbagai individu yang didalamnya terdapat standar norma sosial yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Penjelasan singkat mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi ditengah-tengah masyakat adalah sebagai berikut:

##### a. Asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal yaitu:

##### 1. Kerja Sama (cooperation)

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>26</sup>

## 2. Akomodasi.

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

## 3. Asimilasi.

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>27</sup>

## 4. Akulturasi.

---

<sup>26</sup>Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. h., 65-68

<sup>27</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kholip, *pengantar sosiologi*, pemahaman fakta dan gejala sosial; teori, aplikasi dan pemecahannya. H., 81

Akulturası merupakan proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur- unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>28</sup>

b. Disosiatif

Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

1. Persaingan/kompetisi

Persaingan atau kompetisi adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

2. Kontravensi.

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok

---

<sup>28</sup>Jabal Tarik Ibrahim, *sosiologi pedesaan* (cet. 1; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003) h., 22

atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencianakan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

### 3. Konflik.

Konflik merupakan proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka konsep interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Berbagai bentuk interaksi yang telah disebutkan di atas dapat terjadi setiap hari ditengah-tengah masyarakat.

Interaksi sosial guru tidak hanya mencakup dalam dunia pendidikan saja, tetapi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sesama guru, tenaga pendidik, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.

#### a. Komunikasi guru dengan santri

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan santri. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan santri dapat berpartisipasi aktif untuk

mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreatifitasnya.

Tentu komunikasi guru dengan santri yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu oleh media atau sumber belajar.

b. Komunikasi Guru dengan Guru yang lain

Iklim komunikatif yang baik ada dalam hubungan personal antara guru dengan guru yang lain. Mengapa guru perlu mendapat dukungan dari tenaga pendidik yang lain dan satuan pendidikan? Sering kali terjadi para pengajar yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan, berbagai strategi dan metode pembelajaran yang diterima, tetapi tidak dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui karena pimpinan dan guru lain tidak merespon apa yang ingin dilakukan oleh guru dan tidak memberikan kebebasan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Hal ini memacu guru untuk melakukan komunikasi yang baik dengan guru lain termasuk pimpinan yang sekaligus sebagai guru.

c. Komunikasi Guru dengan Orangtua/Wali Murid

Orangtua/wali murid adalah guru kedua bagi murid, peranan mereka sangat menentukan bagi keberlanjutan pendidikan

murid terutama diluar jam pelajaran, peranan ini dapat berupa control terhadap tugas yang diberikan di sekolah, dan komunikasi dengan guru untuk melakukan sinergitas pola pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Melalui komunikasi antar guru dengan orang tua santri guru akan mendapat informasi tentang kondisi sosial santri yang dihadapi.

d. Komunikasi Guru dengan Masyarakat

Masyarakat sangat berperan dalam menentukan perilaku sosial bagi santri, setelah pulang dari sekolah santri akan kembali ke masyarakat dan berbaur secara holistik dengan hubungan yang erat dengan dunia sosialnya dan seimbang dengan seluruh aspek dimensinya aspek yang paling fundamental dalam dunia pendidikan yaitu rana kognitif, afektif, maupun rana psikomotorik.

Dengan berbagai pandangan yang telah dikemukakan diatas peneliti menganggap bahwa kompetensi sosial adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap guru dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>30</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai Pengembangan Kompetensi Sosial Guru.

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan

---

<sup>29</sup>, Lihat Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (cet.II; jakarta: Rineka cipta, 2000),h., 36

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h., 6

suatu penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>31</sup> Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hamid di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi NTB.

### **2. Objek penelitian**

Adapun objek penelitian ini ialah Guru di Pondok Pesantren Darul Hamid di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi NTB.

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah ;

1. Pengembangan Kompetensi Sosial.
2. Pola interaksi guru dengan santri.

## **D. Dekripsi Fokus Penelitian**

### **1. Pengembangan Kompetensi sosial**

Kompetensi Sosial Yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik,

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h., 234.

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

## **2. Pola interaksi sosial guru dengan santri**

Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya kompetensi dan interaksi social

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh<sup>32</sup>. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain.

---

<sup>32</sup>Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya.) h., 39

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam sekolah tersebut.
- b. Guru-guru: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya Guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

## 2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## **F. Instrumen Penelitian**

Keberhasilan penelitian banyak di tentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui istrumen, sebagai alat pengumpulan data istrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan di buat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penelitian antara lain:

1. Pedoman observasi, yaitu instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.

2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada intansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>33</sup>

Observasi menurut Minarno Surakhmad, teknik observasi ada dua macam:

1. Observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik menyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan
2. Observasi tak langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraan alat, baik alat yang

---

<sup>33</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM, 1983), h., 136

sudah ada (yang semula tidak dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan khusus itu.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung. Adapun penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengamati kegiatan guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam Di Pondok Pesantren Darul Hamid kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Dan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana dan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu juga, penulis menggunakan metode ini untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui interview.

#### b. Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, diadakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Interview ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan guru bidang studi pendidikan agama islam dan kepala sekolah. Adapun wawancara yang dilakukan adalah

---

<sup>34</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik (edisi Kedelapan)*, (Bandung: Tarsito, 1998) h., 162

wawancara pembicaraan informal, artinya pertanyaan itu bergantung pada pewawancara itu sendiri, bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan terwawancara dengan pewawancara adalah dalam suasana biasa wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini dilakukan secara perseorangan saling bertatap muka (*face to face*). Metode ini penulis gunakan untuk tujuan memperkuat atau memperjelas data tertulis, yaitu data tentang pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam Di Pondok Pesantren Darul hamid Di kecamatan Bolo Kabupaten Bima, gambaran umum sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah dan hal-hal yang masih berkaitan dengan skripsi yang kami tulis.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan meneliti dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansinya dengan tujuan penelitian.<sup>35</sup>

Menurut Guba dan Lincoln dokumen adalah setiap bahan atau tulisan film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyelidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surakarta: Karya Abdi Tama, 1994), h., 5.

<sup>36</sup>Gubadan Lincoln, (1981-228) *Kutipan dari bukunya Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2006) h., 216-217

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen sekolah melalui tokoh-tokoh pendiri dan kepala sekolah tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hamid Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, struktur organisasi , keadaan peserta didik, guru dan karyawan pondok Pesantren Darul hamid kecamatan Bolo Kabupaten Bima sebagai tempat atau lokasi penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data disebut juga teknik pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>37</sup> Dari pengertian tersebut akhirnya dapat ditemukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan).
3. Menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorika.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

---

<sup>37</sup>SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998), h.,103.

Adapun analisis data yang dilakukan adalah data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga komponen yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode triangulasi data dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Menurut Patton dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.

Adapun dalam penelitian ini penelitiannya menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama islam,

---

<sup>38</sup>Miles, Matthew B dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjijep Rohendi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), h., 16-19

bagian kesiswaan, pengajaran dan siswa), yaitu dengan metode wawancara karena hal tersebut dirasakan cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hamid**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hamid**

Yayasan Pondok Pesantren Modern Kelautan “Darul Hamid” Al Islami Li ‘Ulumil Qur’an berdiri secara resmi pada tanggal 1 Maret 2004 dengan Akta Notaries (PPAT) Baiq Hayinah, SH, merupakan salah satu yayasan pendidikan Islam yang mengacu pada pendidikan modern yang berbasis pada masyarakat pesisir dengan mengangkat nilai-nilai luhur Al-Qur’an sebagai acuan utamanya.

Sebagai landasan dari berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Modern Kelautan “Darul Hamid” Al Islami Li ‘Ulumil Qur’an ini adalah firman Allah Swt Surat Al-Mujadalah/ 58:11

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Al-Quran Dan Terjemahnya

Yayasan ini berdiri pada tahun 2004 Dibangun di atas tanah seluas 6685 M<sup>2</sup> luas bangunan 315 M<sup>2</sup>, dan dikelilingi pagar sepanjang 300 M.<sup>40</sup>

Hingga saat ini Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima belum ada pergantian kepala sekolah dengan kepala sekolah tunggal oleh Drs sudirman.

## 2. Profil sekolah

### a. Data Umum Pondok Pesantren Darul Hamid

Tabel 1  
Data Umum

1.	NSM	301191640402
2.	NPSN	40305844
3.	Nama Sekolah	Pondok Pesantren Darul Hamid
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Waktu Belajar	Pagi
6.	NPWP	02.653.425.5.912.000

Sumber Data: Ruang Guru Pompes Darul Hamid

### b. Alamat Pondok Pesantren Darul Hamid

Tabel II  
Alamat Pondok Pesantren Darul Hamid

1.	Jalan	Jl. Yossudarso No. 1 Kabula Darussalam
2.	Propinsi	Nusa Tenggara Barat

<sup>40</sup>Dikutip dari dokumen tertulis, *Profil Pondokn Pesantren Darul Hamid Makassar*, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2017

3.	Kabupaten	Bima
4.	Kecamatan	Bolo
5.	Desa	Darussalam
6.	Kodepos	84161
7.	Kordinat	Lintang 8.4424
		Bujur 117. 3160
8.	Letak Geografis	Dataran rendah

Sumber Data: Ruang Guru Pompes Darul Hamid

c. Biodata Kepala Sekolah

Tabel III  
Biodata Kepala Sekolah

1.	Nama Lengkap	Drs. Sudirman
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Status Kepegawaian	PNS
4.	NIP	196712311995121029
5.	Pendidikan Terakhir	Strata Satu (S1) / Sarjana
6.	Prestasi yang telah diraih	-Juara 11 Lomba Guru Berprestasi Tingkat SMP / MTs Sekabupaten Bima Tahun 2009. - Lima Besar Olimpiade Matematika Sekabupaten Bima tahun 2011
7.	Nomor HP	

Sumber Data: Ruang Kepala sekolah Pompes darul hamid

d. Kondisi ruang Kelas Belajar

Tabel IV  
Kondisi ruang Kelas Belajar

No	Kondisi nyata	Jumlah	Keterangan
1	Dibutuhkan	3	-
2	Yg ada	3	-
3	Yg baik	3	-

Sumber Data: Ruang Kepala sekolah Pompes darul hamid

e. Jumlah Keseluruhan Santri

Tabel V  
Jumlah Keseluruhan Santri\_Santriwati

Kelas	2017			
	L	P	JML	JUMLAH KELAS
I	8	6	14	1
II	10	15	25	1
III	20	10	30	1
Jumlah			69	3

Sumber Data: Ruang Guru Pompes Darul Hamid

L = Laki-Laki      P = Perempuan

f. Buku Santri dan Guru

Tabel VI  
Buku santri dan guru

No	Janis buku	Kelas			Jumlah
		I	II	III	
1	PKN	18	30	35	83
2	Agama	30	35	30	95
3	Bhs. Indonesia	40	42	40	122
4	Matematika	50	55	49	154
5	IPA	20	19	40	79
6	IPS	20	23	21	64
7	SBK	15	10	15	40
8	Penjaskes	15	8	7	30

Sumber Data: Ruang Guru Pompes Darul Hamid

g. Jumlah serta Kondisi Bangunan

Tabel VII  
Jumlah serta kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Gedung sekolah	1	-	-
2.	Ruang Dinas Kepsek	-	-	-
3.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
4.	Ruang Penjaga	1	-	-
5.	Ruang Belajar	3	-	-
6.	Ruang Kantor	1	-	-
7.	Ruang Kepsek	1	-	-
8.	Wc Guru	1	-	-
9.	WC Murid	1	-	-
10.	Asrama	1	-	-

Sumber Data: Ruang TU

h. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel VIII  
Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi (Keseluruhan)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Guru	15	-	-
2.	Kursi Guru	20	-	-
3.	MejaSiswa	40	-	-
4.	KursiSiswa	80	-	-
5.	Kursi Tamu	3	-	-
6.	Lemari	3	-	-
7.	Papan Tulis	3	-	-
8.	Papan Data	1	-	-
9.	Mobil	2	-	-
10.	Computer	2	-	1
11.	Leptop	2	-	-
12.	LCD	2	-	-

13.	Printer	1	-	-
14.	Mesin ketik	-	-	-
15.	Mesin Stensil	-	-	-
16	Mesin jahit	-	-	-
17.	Rak Buku	3	-	-
18.	Jam Dindng	3	-	-
19.	Tp Recorder	1	-	-
20.	TV/DVD	2	-	-
21	Pengeras Suara	2	-	-
22	Vacum Cleaner	1	-	-

Sumber Data: Ruang TU

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Hamid

#### VISI:

Menjadikan MTs. Darul Hamid sebagai madrasah unggul dalam prestasi, terampil dalam beraktivitas dan berakhlak mulia serta mencetak siswa hafal qur'an.

#### MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien agar anak didik berkembang secara optimal.
2. Menamamkan aqidah yang kokoh, melaksanakan ibadah dengan benar melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.
3. Memberikan teladan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas/sportivitas, inovatif anak didik dalam proses pembelajaran.

4. Menumbuhkembangkan pengetahuan di bidang Qori, Hafalan Al Qur'an, kelautan/maritime dan pertanian, serta bahasa, seni budaya dan olahraga.

**TUJUAN:**

1. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan secara terprogram dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
2. Memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa.
3. Memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan
4. Mengembangkan manajemen yang transparan, akuntabel dapat dipertanggungjawabkan, demokrasi, efektif dan efisien.
5. Menciptakan budaya bersih, sehat dan berwawasan lingkungan

I. Daftar Nama-Nama Guru Dan Bidang Study

Tabel IX  
Daftar Nama-Nama Guru  
Dan Bidang Study

<b>N O</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>L/P</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Gol/ Pangkat</b>	<b>BIDANG STUDY</b>
1	Drs. Sudirman	L	PNS	K.sekolah	IVA	-
2	Amin, S.Pd	L	PNS	GURU	IVA	Geografi
3	Ridwanullah, S.Ag	L	PNS	GURU	IVA	SKI
4	YusufH. Ibrahim S.Pd	L	PNS	GURU	IVA	Mulok (PBTQ)
5	Abdul Hafid, S.Pd	L	HONOR	GURU	IIIB	Matematika
6	Sri Mulyani, S.Pd	P	HONOR	GURU	IIIB	B. Indonesia
7	Marwati, S.Pd	P	HONOR	GURU	IIIA	Sejarah
8	Siti Rahma, S.Pd.I	P	PNS	GURU	IVA	Aqidah Akhlak
9	Arina, S.Pd.	P	HONOR	GURU	-	Ekonomi
10	Abdurrahman, A.Md	L	PNS	TU	IVA	TIK
11	Nuryayu, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Matematika
12	Eka Faryadin, S.Pd	L	PNS	GURU	IVA	Sejarah
13	Annisa, S.Pd	P	HONOR	WAKAMAD/	IVA	Biologi

				GURU		
14	Hairunnisa, S.Pd	P	PNS	GURU	IVA	Fisika
15	Yuliana, S.Pd	P	HONOR	GURU	IIIB	PPKN
16	Sri Wati S. Pd	P	HONOR	GURU	-	Biologi
17	Nurhidayah, S.Pd.I	P	HONOR	GURU	-	Bahasa arab
18	Masni, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Geografi
19	Yuli, S.Pd	P	HONOR	TU	-	PPKN
20	Mukhsinin, S.Pd	L	HONOR	GURU	-	Bahasa Inggris
21	M. Fuadin, S.Pd.I	L	HONOR	GURU	-	Alqur'an Hadist
22	M. Syaifullah, S.Pd	L	HONOR	GURU	IIIB	Bahasa Indonesia
23	Khaerudin, S.Pd	L	HONOR	GURU	-	Penjaskes
24	Eri Erliana, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Fiqi
25	Munawir, S.Pd	L	HONOR	GURU	-	BK
26	Faridah, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Fisika
27	Rohana, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Ekonomi
28	Aan Fitriyani, S.Pd	P	HONOR	GURU	-	Pendidikan seni & budaya

Sumber Data: Ruang Guru Pompes Darul Hamid

Keterangan :

Laki-Laki = 13

Perempuan = 15

## **B. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid kecamatan Bolo Kabupaten Bima**

Sebagai professional yang memiliki tugas memajukan para santri sehingga mereka bisa masuk dunia profesi dan diterima dalam semua kalangan sosial. Salah satu kompetensi yang harus di miliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelilah hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.

Guru adalah pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru adalah Sebuah generasi yang tentu saja memiliki tantangan profesi dan budaya sosial yang berbeda dengan sang guru sendiri. Sukses atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugas tergantung kepada mereka sendiri. Sebab kewenangan rancangan program kurikuler, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, merupakan kewenangan sekolah yang dikembangkan oleh guru.

Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan

segala tingkah laku guru senantiasa di pantau oleh masyarakat, serta guru memiliki kedudukan khusus dimata msyarakat. Oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang membantu guru dalam melakukan interaksi dengan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tentang Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-guru seperti yang di kemukakan oleh ridwanullah S.Ag selaku Guru PAI yang mengatakan bahwa:

Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru yaitu: Menerapkan peran sebagai da'i dimasyarakat dan sebagai sosial keagamaan masyarakat contoh: MTQ, berperan sebagai hari besar islam dan menegaskan guru-guru untuk menjadi akhlak tarik dari kompetensi sosial masyarakat karna masyarakat berpandangan bahwa pondok itu lebih banyak belajar agama dari pada mata pelajaran lainnya.<sup>41</sup>

Posisi strategis yang dimiliki guru ini tidak serta merta menjadikanya sebagai tokoh yang harus dihormati saja. Guru harus menggunakan posisinya untuk membangun sumber daya manusia dari masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kompetensi untuk bersaing nantinya didalam kehidupan bermasyarakat karenanya guru memiliki beberapa peranan penting di tengah masyarakat yaitu sebagai pendidik, penggerak potensi, penengah konflik, pemimpin kultural, dan pembawa perubahan.

Dilihat dari pernyataan Ridwanullah S.Ag di atas dapat disimpulkan bahwa Guru-guru harus menerapkan peran sosial keagamaan kepada

---

<sup>41</sup> Wawancara ridwanullah S.Ag (selaku guru bidang studi PAI Pompes darul hamid) pada tanggal 15 November 2017

masyarakat karna masyarakat menilai bahwa pondok itu naungan agamanya sangat tinggi

Adapun Bentuk-Bentuk Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang berhubungan dengan Lingkungan dan Sekolah, Seperti yang dikemukakan kembali oleh Ridwanullah S.Ag yang mengatakan bahwa:

Bentuk-Bentuk Pengembangan Kompetensi Sosial berhubungan dengan Lingkungan Yaitu: Melibatkan para guru-guru dalam kegiatan kemasyarakatan, mengisi khotbah jum'at atau ramadhan disekitar pondok pesantren, pembagian jakat fitrah, pembagian daging kurban, baksos (bakti sosial), menyekolahkan guru-guru untuk sarjana, dan memberi penghargaan guru-guru berprestasi setiap tahun.

Bentuk-Bentuk Pengembangan Kompetensi Sosial berhubungan dengan sekolah (Proses belajar mengajar) adalah: dengan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (1) Teknik individu yaitu kunjungan kelas dan pertemuan individu. (2) Teknik kelompok yaitu rapat guru, pertemuan orientasi guru baru, dan mengikutsertakan para guru dalam penataran dan seminar pendidikan.

Dilihat dari pernyataan Ridwanullah S.Ag di atas dapat disimpulkan bahwa Melibatkan para guru-guru dalam kegiatan kemasyarakatan, mengisi khotbah jum'at atau ramadhan disekitar pondok pesantren,

Guru harus memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan bidang tugasnya agar mampu mengembangkan kurikulum, menyusun bahan ajar dengan baik, baik berbentuk modul, buku teks, maupun lembar kerja santri dan Disisi lain diharapkan dengan hal tersebut di atas para guru dilibatkan dalam kegiatan.

Bersamaan dengan itu, guru juga harus mampu mengembangkan suasana belajar yang dinamis dengan tetap menghargai para santrinya agar mereka optimal dalam belajar. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru harus memiliki integritas yang kuat dalam profesi keguruannya sekaligus meyakini bahwa profesinya sebagai guru merupakan pilihan terbaik bagi dirinya.

Kompetensi sosial guru sebagai hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan guru dalam mengembangkan tugas profesinya dilingkungan,

seperti yang dipaparkan pula oleh Nurhidayah, S. Pd. I selaku guru PAI, mengungkapkan bahwa:

“Keberhasilan guru dalam mengembang tugasnya sebagai guru bukan malah mengabaikan kompetensinya, melainkan bagaimana seorang guru mampu mengembangkan kompetensi sosial, Bersamaan dengan itu, guru juga harus mampu mengembangkan suasana belajar yang dinamis dengan tetap menghargai para santrinya agar mereka optimal dalam belajar. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru harus memiliki integritas yang kuat dalam profesi keguruannya sekaligus meyakini bahwa profesinya sebagai guru merupakan pilihan terbaik bagi dirinya”<sup>42</sup>

Secara garis besar, kompetensi sosial guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar.

---

<sup>42</sup>Wawancara Nurhidayah, S. Pd. I (selaku guru bidang studi PAI Pompes darul hamid) pada tanggal 15 November 2017

### **C. Pola Interaksi Guru Dengan Santri di Ponpes Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan Santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan murid dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinsinya dan daya kreatifitasnya. Komunikasi guru dan santri yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran adalah tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Inti dari pendidikan dan pengajaran adalah bagaimana interaksi antara pendidik dengan terdidik atau antara guru dengan santri. Interaksi pendidikan atau pengajaran ini hampir keseluruhannya menggunakan media bahasa baik bahasa lisan, tulisan, maupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media bahasa disebut komunikasi. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang sangat penting menentukan interaksi pendidikan atau pengajaran.

Dalam menjalin interaksi, seorang guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan santri dalam kegiatan apapun, misalnya kegiatan

belajar mengajar, pramuka, baksos, dan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren. Ketika guru bisa mengerti keadaan santri dengan cara memahami karakter santri dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya. Maka dalam berinteraksi akan menghasilkan pembelajaran yang optimal dan efektif dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Selain itu guru juga harus mengetahui latar belakang santri yaitu dengan cara memahami, bahwasannya santri itu berasal dari berbagai daerah dan membawa karakter yang berbeda-beda. Jadi interaksi guru dan santri akan bisa baik, ketika guru bisa mengerti keadaan santrinya dan memahami karakter santri.

Seperti yang dipaparkan oleh Drs. Sudirman Selaku Kepala Sekolah

“Kami sangat merasakan akan pentingnya Interaksi Guru Dengan santri. Karna interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar karena tak hanya santri saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima peserta siswa dengan baik.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: seorang guru harus memiliki sikap sosial dan akhlak mulia sehingga interaksi guru dengan peserta didik terlihat secara efektif.

Komunikasi adalah kebutuhan setiap individu. Manusia adalah makhluk sosial yang paling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka kegiatan komunikasi adalah sangat penting dilakukan oleh

---

<sup>43</sup>Wawancara Drs Sudirman (selaku kepala sekolah pompes darul hamid) pada tanggal 17 November 2017

setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi.

Perlu disadari bahwa pesan komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi. Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui seorang komunikator (guru) kepada komunikan (Murid). Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa berposisi sebagai guru, murid dan lain sebagainya. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah santri.

komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dengan baik oleh santri, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan polakomunikasi yang baik pula. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila didukung oleh pola komunikasi yang baik dan perilaku yang santun antara guru dengan santri-nya.

#### **D. Faktor Penghambat Interaksi Guru Dengan Santri**

Proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas selama ini sering kali satu arah dimana santr mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Oleh karenanya, santri lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antar santri. Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya santri saja yang mendapat manfaat, namun juga para guru memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik.

Untuk itu ketika merancang dan melakukan revisi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para santri, guru sebaiknya selalu memulai dengan merancang hasil akhir (*outcome*) apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu. Seorang guru hanya bisa memilih isi materi dan tugas pembelajaran setelah ia menyadari benar apa yang dibutuhkan oleh santrinya dalam memahami keseluruhan materi yang disampaikan. Namun, dalam prakteknya para guru sering memulai dengan materi atau tugas dan berlari dengan cepat pada hasil akhir pembelajaran setelahnya.

Akibatnya materi dan hasil pembelajaranpun menjadi tak lagi cocok dengan tingkat pembelajaran secara keseluruhan jangan menganggap bahwa semua santri menyukai isi materi yang akan disampaikan seketika itu juga.

Menurut Siti Rahma S.Pd. selaku guru PAI

Faktor penghambat interaksi guru dengan santri yaitu santri akan merasakan bosan ketika proses belajar berlangsung, ketidak sukaan seorang santri terhadap mata pelajaran yang disajikan atau yang diberikan seorang guru, guru hanya menyampaikan materi saja tanpa melakukan sesi tanya jawab atau diskusi dan ketika

seorang santri melakukan kesalahan seorang guru tanpa sadar melakukan tindakan kekerasan terhadap santri<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambat interaksi guru dengan santri adalah guru tidak memanfaatkan kompetensinya dalam pengajaran dan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar terciptanya interaksi santri dengan guru itu sendiri, sehingga santri cenderung untuk melakukan interaksi dengan guru-gurunya.

Faktor penghambat dalam interaksi sosial dikalangan santri Pondok Pesantren Darul Hamid bisa menjadi masalah tersendiri yang lama-kelamaan jika tak diatasi akan membuat terjadinya kesulitan dalam pelaksanaan interaksi sosial dikalangan Pondok Pesantren Darul Hamid.

Seperti yang dikemukakan kembali oleh M. Fuadin, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat interaksi guru dengan santri adalah adanya sebagian guru yang kurang terbuka, dan juga acuh tak acuh terhadap santri yang menjadi anak didiknya, sehingga para santri merasa canggung untuk berkomunikasi dengan gurunya. Selain itu, banyak guru yang hanya fokus pada santri yang berprestasi saja, dan mengabaikan santri-santri yang pendidikannya masih kurang”.<sup>45</sup>

Lanjutnya pula,  
“bahwa ada juga beberapa faktor penghambat interaksi guru dengan santri yaitu, adanya kepribadian siswa yang berbeda-beda, karena siswatersebut ada yang berasal dari desa dan ada juga yang dari perkotaan. Di samping itu siswa juga membawa karakter yang berbeda-beda dalam menjalin hubungan kepada bapak ibu guru di Pondok Pesantren Darul Hamid”.

---

<sup>44</sup>Wawancara Siti Rahma, S.Pd.I (selaku guru Pai di pompes darul hamid) pada tanggal 18 November 2017

<sup>45</sup>Wawancara M. Fuadin, S.Pd.I(selaku Guru Pai di pompes darul hamid) pada tanggal 18 November 2017

Perbedaan Kelas Sosial khususnya di kehidupan remaja pada umumnya dalam beberapa kasus sering menimbulkan konflik. Adanya di desa kaya-miskin sering menjadi alasan terjadinya pertikaian. Santri kaya merasa superior dengan harta yang ia miliki dan yang miskin merasa inferior dengan segala kekurangan serta keterbatasan yang ia miliki. Akibatnya sering terjadi benturan persepsi diantara keduanya dikarenakan strata sosial yang memetakan jarak keduanya berdasarkan indikator materil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat pada skripsi ini, berikut ini penulis menyiapkan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru-Guru yaitu: Menerapkan peran sebagai da'i dimasyarakat dan sebagai sosial keagamaan masyarakat contoh: MTQ, berperan sebagai hari besar islam dan menegaskan guru-guru untuk menjadi akhlak tarik dari kompetensi sosial masyarakat karna masyarakat berpandangan bahwa pondok itu lebih banyak belajar agama dari pada mata pelajaran lainnya dan mengisi khotbah jum'at atau ramadhan disekitar pondok pesantren, pembagian jakat fitrah, pembagian daging kurban, baksos (bakti sosial), menyekolahkan guru-guru untuk sarjana, dan memberi penghargaan guru-guru berprestasi setiap tahun. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kompetensi Sosial berhubungan dengan sekolah (Proses belajar mengajar) adalah: dengan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (1) Teknik individu yaitu kunjungan kelas dan pertemuan individu. (2) Teknik kelompok yaitu rapat guru, pertemuan orientasi guru baru, dan mengikutsertakan para guru dalam penataran dan seminar pendidikan.

2. Interaksi guru dengan peserta didik Di Pondok Pesantren Darul Hamid Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar karena tak hanya peserta didik saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima peserta siswa dengan baik.
3. Faktor Penghambat Interaksi Guru dengan Santri yaitu Santri akan merasakan bosan ketika proses belajar berlangsung, ketidak sukaan seorang peserta didik terhadap mata pelajaran yang disajikan atau yang diberikan seorang guru, guru hanya menyampaikan materi saja tanpa melakukan sesi tanya jawab atau diskusi dan ketika seorang siswa melakukan kesalahan seorang guru tanpa sadar melakukan tindakan kekerasan terhadap santri. Faktor penghambat interaksi guru dengan santri adalah adanya sebagian guru yang kurang terbuka, dan juga acuh tak acuh terhadap santri yang menjadi anak didiknya, sehingga para santri merasa canggung untuk berkomunikasi dengan gurunya. Selain itu, banyak guru yang hanya fokus pada santri yang berprestasi saja, dan mengabaikan santri-santri yang pendidikannya masih kurang.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya bisa menjalin kerja sama yang baik dengan staf guru dan juga hendaknya mengalokasikan dana khusus untuk meningkatkan kompetensi guru agar pengiriman guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokal, karya tidak hanya menunggu dari depag melainkan dari pihak sekolah ada inisiatif sendiri untuk mengirim guru untuk mengikuti seminar dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru baik di daerah sendiri maupun daerah lain.
2. Hendaknya kerjasama antar guru lebih ditingkatkan lagi, baik kerjasama antar guru dalam sekolah maupun kerjasama antar sekolah.
3. Kepada guru pendidikan agama islam hendaknya mempunyai inisiatif sendiri untuk selalu meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar guna mencapai keprofesionalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.